

MODEL PENGEMBANGAN ALINEA TOPIK WACANA BERITA : KEMAMPUAN ‘SUPER CEPAT’ MENULIS JURNALISTIK

Agus Wismanto dan Senowarsito
Dosen Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Abstract

The background problem of the writing of this article is the lack of understanding of most of the people in this country about journalistic discourses, especially the development of journalistic news discourse. In accordance with the development of the community in today's global era, news and information become human needs. One or people, who have had information community habit, must be infected by news hungry syndrome. The main breakfast of the information community is news which is ready to come in their house earlier than the maturation of the meals in their kitchen. This article will introduce the development model in order to be able to write journalistic through "MODEL PENGEMBANGAN ALINEA TOPIK WACANA BERITA : KEMAMPUAN 'SUPER CEPAT' MENULIS JURNALISTIK' Ability in Writing Journalistic.

The method written in this article is using the kind of writing based on function, which is correlated to the journalistic writing. This article contains, first, the definition and the kinds of writing based on function; namely narrative or story, which serves to reveal the chronological order of an event. Exposition serves to reveal the idea of the writer about a thing or event. Argumentation is a kind of writing containing data from the idea of the writer as well as the proofs. Reflection is a kind of writing which invites the readers to contemplate a thing or event. Second, the definition and the forms of journalistic writing, such as: news, reportages, features/stories, articles/opinions, editorials and columns. Third, the definition of paragraph of the news discourse topics. Fourth, methods of the development of topic paragraph which is correlated to the writing form based on function resulting in a super fast model to be able to write all kinds of journalistic writing.

Key words: Paragraph, Topic, Discourse, Journalistic

LATAR BELAKANG

Surat kabar harian atau koran adalah salah satu produk peradaban manusia dalam usaha memperoleh dan menyebarkan berita. Surat kabar harian merupakan bentuk komunikasi massa manusia melalui bahasa (tulisan) (Assegaf, 1991; Sumanang, 1952). Dalam surat kabar harian terdapat sejumlah rubrik atau kolom yang berisi berbagai jenis tulisan sesuai karakteristiknya. Ada kolom artikel, tajuk rencana, iklan,

berita, dan lain-lain. Pengisi kolom dalam surat kabar dapat disebut wacana. Jadi, ada wacana artikel, wacana tajuk, wacana pojok, wacana berita, dan sebagainya.

Istilah wacana merupakan terjemahan istilah *discourse*. Bagi para ilmuwan sosial lainnya, istilah *discourse* disebut diskursus (Oetomo, 1993:4). Menurut Kridalaksana (1993:231) wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedi, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Pengisi kolom berita dalam surat kabar harian dinamakan sebagai suatu wacana karena pengisi kolom tersebut membawa amanat yang lengkap atas sebuah (atau beberapa) peristiwa, kejadian, atau sesuatu.

Wacana berita dapat disebut sebagai wacana utama dalam sebuah media massa. Hal itu sejalan dengan pengertian media massa yaitu sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas (Depdikbud, 1990:569).

Demikian pula jika pembicaraan media massa ini dalam kerangka pembicaraan pers dan jurnalistik. Wacana berita dapat dikatakan bagian yang paling pokok. Seperti dikemukakan Effendy (1989:281) bahwa pers, dalam arti sempit, adalah media cetak yang mengelola pemberitaan; sedangkan dalam arti umum pers adalah semua media komunikasi massa: surat kabar, majalah, buletin, kantor berita, radio, dan televisi yang mengelola pemberitaan. Demikian pula dalam konsep jurnalistik. Jurnalistik, menurut Effendy (1989:195) adalah kegiatan mengelola berita, mulai dari peliputan sampai pada penyebaran berita kepada khalayak.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat, dalam eraglobal seperti sekarang ini, berita dan informasi lainnya menjadi kebutuhan hidup manusia. Seseorang atau masyarakat yang telah memiliki *habit* masyarakat informasi, pasti terlanda sindrom *news hungry* (lapar berita). Sarapan utama masyarakat informasi adalah berita-berita yang telah siap memasuki rumah-rumah lebih dini dari masakny sarapan di dapur (Subagyo, 1996:4).

Penggunaan bahasa dalam surat kabar sering menjadi acuan dalam kegiatan berbahasa. Surat kabar yang menggunakan bahasa yang baik secara tidak langsung telah bertindak sebagai pembina bahasa bagi generasi yang lebih muda dan pembaca-pembacanya (Badudu, 1993:33).

Di samping itu, mengkaji wacana berita berarti mencermati sebagian dari ragam jurnalistik. Padahal ragam jurnalistik menduduki posisi yang sangat menentukan dalam pembentukan dan pengembangan kebudayaan. Ragam bahasa jurnalistik yang berkembang baik, sehat dan wajar, akan memungkinkan pula berkembangnya kebudayaan yang sehat dan wajar (Sudaryanto, 1977:46).

Kajian wacana berita ini menjadi makin perlu karena penelitian yang serius berkesinambungan belum ada; kesadaran akan strategisnya ragam bahasa jurnalistik bagi pembangunan bangsa Indonesia beserta kebudayaannya pun belum tumbuh kembang sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu, memperhatikan kehidupan ragam bahasa jurnalistik bahasa Indonesia dewasa ini dan membinanya merupakan tindakan yang tidak saja mendesak tetapi juga sangat bermakna (Sudaryanto, 1997:46).

METODE

Metode yang ditulis pada artikel ini yaitu menggunakan jenis tulisan berdasarkan fungsi, yang dikorelasikan dengan bentuk tulisan jurnalistik. Dan dari rumusan masalah ya'ni kekurangpahaman terhadap wacana jurnalistik, khususnya pengembangan penulisan wacana berita jurnalistik. Maka penulis akan memperkenalkan model pengembangan untuk bisa menulis jurnalistik melalui 'Model Pengembangan Alinea Topik Wacana Berita: Kemampuan 'SUPER CEPAT' Menulis Jurnalistik'.

PEMBAHASAN

'muti segenap penonton, saat bola melesat ke arah kanan gawang AC Milan, namun tiba-tiba, tepuk tanganpun membahana dari pendukung-pendukung AC Milan, karena bola berhasil di tip oleh penjaga gawang Greece, maka selamatlah gawang AC Milan, dan para pendukung MU pun tampak kecewa.

Contoh tersebut berisi tentang penggambaran peristiwa. Si pelapor di luar peristiwa. Keadaan dan suasana di dalam peristiwa itu harus disertakan dalam laporan peristiwanya.

Eksposisi atau keterangan, jenis tulisan yang memuat keterangan peristiwa dari opini atau gagasan pelapor/penulisnya. Berfungsi untuk mengungkapkan pikiran penulisnya tentang suatu hal atau peristiwa.

Contoh :

Seharusnya gawang AC Milan bisa bobol berkali-kali, tetapi arah bola tandukan kepala School kapten kesebelasan MU itu mudah ditebak. Demikian juga umpan dari sepak pojok Gigg pun kurang akurat, sehingga tidak bisa diolah terlebih dahulu oleh School,

dan arah bola pun bisa dibaca oleh penjaga gawang AC Milan, Greece, maka selamatlah gawang AC Milan. Kecewalah para penonton pendukung MU.

Contoh tersebut jelas merupakan keterangan peristiwa dari pendapat atau opini atau gagasan si pelapor peristiwa. Si pelapor di luar peristiwa. Keadaan dan suasana di dalam peristiwa itu disertakan dalam laporan peristiwanya.

Argumentasi atau Keterangan dengan Pembuktian, yaitu jenis tulisan yang memuat keterangan dari gagasan penulisnya disertai dengan pembuktian .

Contoh 1:

Seharusnya gawang AC Milan bisa bobol berkali-kali, kalau saja saat sepak pojok Gigg ke arah gawang dibarengi dengan majunya para pemain lini tengah MU untuk memblokir pemain belakang lawan, sehingga School akan bisa mengontrol bola dan memiliki ruang tembak yang lebih leluasa ... dstnya.

Contoh 2:

Kalau saja strategi yang dilakukan pelatih MU itu mau sedikit lebih berani, yakni dengan ditariknya lini tengah ke belakang, jelas akan memancing palang pintu AC Milan untuk maju. Sehingga penyerang sayap kanan dan sayap kiri bisa leluasa menyerang lebih dalam, maka pastilah akan jebol gawang AC Milan yang di jaga oleh Gracee itu.

Contoh tersebut berisi keterangan peristiwa dari pendapat atau opini atau gagasan yang disertai dengan pembuktian atau argumentasi dari si pelapor peristiwa. Pelapor di luar peristiwa. Keadaan dan suasana di dalam peristiwa itu disertakan dalam laporan peristiwanya.

Refleksi / renungan, yaitu jenis tulisan yang mengajak pembaca untuk merenungkan sesuatu hal dari suatu peristiwa. Pembaca diajak untuk mengolah pikiran

dan perasaan penulisnya, sehingga menghasilkan simpulan yang sama antara pelapor/penulis dan pembaca.

Contoh 1:

Saat-saat sepak pojok yang diambil Gigg...dstnya

Ketika Gunung Merapi itu memuntahkan awan disertai lahar panas yang mencapai 800 derajat celcius, maka, luluh lantaklah seluruh desa di kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.

Contoh 2:

Enam puluh lima tahun yang lalu, 25 November 1945, seratus hari setelah kemerdekaan, sebuah organisasi guru didirikan. Dari padanya diharapkan adanya peningkatan harkat dan martabat guru sebagai pendidik pejuang dan pejuang pendidik. Kini, setelah 65 tahun Indonesia merdeka... harkat dan martabat guru pun....

Contoh 1, dan 2, berisi ajakan kepada pembaca untuk merenungkan sesuatu hal dari suatu peristiwa. Yaitu peristiwa saat-saat sepak pojok diambil Gigg, merenungkan ketika Merapi memuntahkan awan dan lahar panasnya, merenungkan saat sebuah organisasi guru didirikan.....

Pengertian dan Bentuk Tulisan Jurnalistik.

Bentuk-bentuk tulisan jurnalistik meliputi berita/*stright news/faktual news*, laporan/reportase, *feature/* tuturan/cerita, artikel/opini, editorial/tajuk, dan kolom.

Berita adalah informasi dari suatu fakta atau kejadian/peristiwa atau *even* yang ditulis dan di muat di media, sedangkan laporan/reportase merupakan bentuk berita yang di tulis secara luas, lengkap, dan terinci.

Sementara itu, *Feature*/tuturan atau cerita adalah karangan lengkap atau karya tulis pendek yang selesai, bersifat human interes, tentang fakta, kejadian, peristiwa,

keadaan, perkembangan, atau proses sesuatu. Ada yang mengatakan cerita laporan atau cerpennya karya jurnalistik.

Berikut ini jenis-jenis *feature*; sejarah, perjalanan/pariwisata/traveling, ilmiah, *human interes*, dan berita. *Feature* sejarah adalah kisah tempat-tempat keramat, kisah-kisah benda pusaka, sedangkan *feature* tokoh misalnya tokoh pendidikan, tokoh politik, dan seterusnya. *Feature* perjalanan/pariwisata/traveling adalah kisah perlawatan, perjalanan. *Feature* Ilmiah misalnya berita tentang komputer di abad 2000, *feature human interes* contohnya berita tentang kisah seorang siswa SD yang jadi loper koran. *Feature* berita misalnya ada judul berita “dibebaskan istri yang potong penis suami”.

Artikel atau opini adalah bentuk tulisan yang secara keseluruhan berisi opini, pendapat, dan perasaan si penulisnya, walaupun ada fakta, hanya merupakan dukungan terhadap opini yang dikemukakan.

Tajuk adalah bentuk tulisan yang berupa ulasan atas sikap atau pandangan media tersebut terhadap peristiwa, kejadian dan berita yang penuh makna. Tajuk ditutup dengan simpulan yang merupakan cerminan sikap atau pendapat penulisnya yang mewakili media tersebut.

Sedangkan kolom adalah bentuk artikel yang bersifat reflektif atau renungan. Tulisan kolom tidak sekedar pengumpulan Intelektual saja tetapi juga emosi spritual bahkan iman dan kepercayaan. Tulisan kolom harus bisa menggugah si pembaca untuk bercermin/introspeksi yang ditulis dengan perumpamaan dan sindiran-sindiran ringan dan kocak.

Pengertian Alinea Topik Wacana Berita

Alinea topik adalah gagasan utama atau ide pokok yang tertuang pada suatu paragraf dalam setiap wacana (Istilah wacana dalam jurnalistik yaitu apa yang biasa disebut dengan berita).

Oleh karena itu, dalam istilah jurnalistik, pengertian alinea topik wacana berita hakikatnya adalah gagasan sentral atau tema sebuah berita, yang biasa disebut dengan istilah *Lead News* atau teras berita. jadi, karena merupakan gagasan sentral, maka *Lead News* atau teras berita harus memuat unsur-unsur dan syarat berita yang dikorelasikan dengan rumus 5W+1H.

Contoh : Teras Berita

Tabrakan maut terjadi di Jalan Tol Jatingaleh Semarang, pada Jum'at malam (23/7), menewaskan pengemudinya, Durna (65 th) Guru Besar Sokalima, mobil Kijang yang dikemudikannya terbalik dan hancur, setelah menabrak Truk gandeng yang memuat besi beton.

- Who = Durna Guru Besar Sokalima
- What = Tabrakan maut
- Where = Di Jalan Tol Jatengaleh Semarang
- When = Jum'at malam (23/7)
- Why = Menabrak Truk gandeng
- How = Terbalik dan hancur

Untuk memperoleh *lead* yang menarik, sangat tergantung dari *sense of news* atau kepekaan pelapor/penulis terhadap unsur-unsur yang paling menonjol dari peristiwa itu sendiri. Tempatkan unsur yang paling menonjol, di awal kalimat pada alinea *lead* tersebut.

Metode/Cara Pengembangan Alinea Topik

1. Bentuk Tulisan Berita.

Jenis tulisan dengan bentuk berita, bisa dikembangkan dari setiap unsur pada alinea *lead news* atau teras berita (Misal pada contoh : Teras Berita) yang dikorelasikan dengan fungsi narasi. Maka, minimal akan diperoleh tujuh paragraf dalam jenis tulisan dengan bentuk berita.

2. Bentuk Tulisan Laporan/Reportase

Tulisan dengan bentuk laporan, dapat dikembangkan dari setiap unsur pada alinea *lead news* atau teras berita (Contoh:Teras Berita) yang dikorelasikan dengan fungsi deskripsi dan narasi.

3. Bentuk Tulisan *Feature* atau Cerita

Tulisan dengan bentuk *feature* atau cerita, bisa dikembangkan dari setiap unsur pada alinea *lead news* atau teras berita (contoh:Teras Berita) yang dikorelasikan dengan fungsi deskripsi.

4. Bentuk Tulisan Artikel/Opini

Untuk memperoleh jenis tulisan dengan bentuk artikel/opini, kembangkanlah unsur pada alinea *lead news* atau teras berita (Terutama unsur What, Who, Why, dan How) yang dikorelasikan dengan fungsi eksposisi dan argumentasi.

5. Bentuk Tulisan Editorial/Tajuk

Jenis tulisan dengan bentuk editorial atau tajuk, bisa dikembangkan dari setiap unsur pada alinea *lead news* atau teras berita (pada contoh 3.2: Teras Berita) yang dikorelasikan dengan fungsi Refleksi/Persuasi pada awal alinea, selanjutnya kembangkan fungsi eksposisi dan argumentasi, serta akhiri dengan paragraf argumentasi.

6. Bentuk Tulisan Kolom

Bentuk tulisan kolom, bisa dikembangkan melalui setiap unsur pada alinea *lead News* atau teras berita (pada contoh: Teras Berita) yang dikorelasikan dengan fungsi refleksi/persuasi pada awal paragraf, selanjutnya kembangkan fungsi deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi, serta akhiri dengan paragraf refleksi

SIMPULAN

Dengan cara memahami (1) pengertian dan jenis tulisan berdasarkan fungsinya, (2) pengertian dan bentuk tulisan jurnalistik, (3) pengertian alinea topik wacana berita, dan (4) cara-cara pengembangan alinea topik yang dikorelasikan dengan jenis tulisan berdasarkan fungsinya, maka akan diperoleh model atau kiat cara '*super cepat*' untuk bisa menulis semua bentuk tulisan jurnalistik.

SARAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Suatu keterampilan akan bisa diaplikasikan jika secara kontinuitas terus dilatih. Walaupun sudah memahami teori, pengertian, dan kiat-kiat menulis, tetapi jika tidak pernah dilatih, yakinlah tidak akan mampu untuk bisa terampil menulis. Maka tidak bisa tidak harus berlatih dan terus berlatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. *et al.* 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Anwar, Rosihan. 1991. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Assegaf, Djafar, H. 1991. *Jurnalistik Masa Kini : Pengantar ke Praktik Kewartawanan*. Cetakan ke-3 Jakarta : Graha Indonesia.
- Barus, Sidia Willing. 1996. *Jurnalistik Petunjuk Praktis Menulis Berita*. Jakarta : Mini Jaya Abadi

- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Djawoto. 1959. *Djurnalistik dalam Praktik*. Jakarta : Yayasan Kantor Berita Antara.
- Jacob Oetama. 1987. *Perspektif Pers Indonesia*. Jakarta : LP3ES.
- Kertapati, Ton. 1968. *Dasar-dasar Publistik I dan II*. Jakarta : Soeroengan
- Lubis, Mochtar. 1963. *Pers dan Wartawan*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Muhtadi, Asep Saeful. 1999. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta : Logos.
- Subrata. 1997. "Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Media Massa : Pendekatan Empiris dalam Sudaryanto dan Sulistiyo (eds) *Ragam Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Semarang : Citra Almamater.
- Sudaryanto. 1997. "Ragam Jurnalistik Bahasa Indonesia sebagai Ragam Kreatif" : Posisinya di antara Ragam-ragam Kreatif yang lain serta Prospeknya pada Abad XXI dalam Sudaryanto dan Sulistiyo (eds) *Ragam Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Semarang : Citra Almamater.
- Sudaryanto dan Sulistiyo (eds). 1997. *Ragam Bahasa Jurnalistik dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Semarang: Citra Almamater.
- Sumanang. 1952. *Beberapa Soal tentang Pers dan Jurnalistik*. Jakarta : Balai Pustaka.